

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perekonomian yang memasuki era globalisasi dewasa ini menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin ketat, disamping itu perekonomian Indonesia yang sempat terpuruk diharapkan akan lebih memacu persaingan. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan saat ini. Salah satu faktor yang menentukan daya saing sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba. Laba yang optimal akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Dalam rangka mencapai perolehan laba yang optimal, perusahaan akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan tingkat penjualannya.

Penjualan adalah akun yang biasanya memiliki jumlah yang paling besar dalam laporan laba rugi (**Warren, Reeve, Fess, Pengantar Akuntansi, 2005 : 178**) yang juga merupakan salah satu penentu utama besarnya laba bersih. Penjualan merupakan sumber laba yang penting bagi perusahaan sehingga akan menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya maupun kemampuan untuk melakukan ekspansi usaha.

Pengendalian intern yang memadai menjadi sangat penting untuk diterapkan pada siklus penjualan agar perusahaan dapat mencapai jumlah laba yang optimal dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh para pemakai

laporan keuangan. Manajemen perusahaan merancang sistem pengendalian intern yang efektif untuk mencapai tiga tujuan, yaitu keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku **(Arens, Elder, dan Beasley, Auditing and Assurance Service, 2006: 270)**.

Kasus berikut menunjukan pentingnya peranan pengendalian intern yang harus dilakukan dalam siklus penjualan.

“Seorang direktur penjualan dari sebuah perusahaan produk elektronik tiba-tiba mengundurkan diri dari jabatannya ketika ditanyakan mengenai adanya keanehan dalam data-data penjualan.

Setelah dilakukan investigasi, ternyata mantan direktur tersebut terlibat dalam proses penjualan yang ternyata palsu. Modus pola fraud dilakukan dengan:

1. Kuitansi penjualan atas nama pembeli tertentu dibuat
2. Tagihan palsu dikeluarkan
3. Barang persediaan dikeluarkan dari gudang penyimpanan seolah-olah akan dikirimkan ke pembeli (barang tersebut kemudian dijual sendiri oleh direktur keuangan dan uangnya masuk ke kantong pribadi)

Penjualan dicatat dalam sistem akuntansi dan beberapa waktu kemudian dihapuskan sebagai ‘non-inventory return credits’ atau retur penjualan non-persediaan.

Informasi-seminar.com

Pemeriksaan atas kewajaran nilai akun-akun dalam laporan keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan suatu perusahaan dibagi menjadi segmen-segmen agar dapat mempermudah auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut. Pembagian segmen terhadap laporan keuangan tersebut dilakukan dengan menggunakan *cycle approach*, di mana tipe atau kelas transaksi dan saldo-saldo rekening yang berhubungan erat disatukan dalam satu segmen **(Arens, Elder, dan Beasley, Auditing and Assurance Service, 2006: 140)**. Segmen-segmen tersebut adalah: siklus penjualan dan penerimaan kas (*sales and collection cycle*), siklus perolehan dan pembayaran (*acquisition and payment cycle*), siklus penggajian dan kepegawaian

(*payroll and personnel cycle*), siklus persediaan dan pergudangan (*inventory and warehousing cycle*), serta siklus perolehan modal dan pembayaran kembali (*capital acquisition and repayment cycle*).

Auditor diharapkan dapat memahami pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan klien, karena auditor diharapkan dapat menentukan dan memberikan pendapat apakah pengendalian intern yang diterapkan oleh klien dapat diandalkan atau tidak (Sukrisno Agoes, *Auditing*, 2004 : 3). Keandalan pengendalian intern dapat membantu auditor dalam menilai besar-kecilnya risiko pengendalian perusahaan klien. Sehingga auditor dapat menentukan prosedur audit, jumlah dan pemilihan sampel, serta waktu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian intern. Jika pengendalian intern yang diterapkan oleh klien ternyata telah memadai dan dapat diandalkan, maka auditor dapat mempersempit luas ruang lingkup pemeriksaan dan melakukan penghematan atas waktu dan biaya audit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keandalan pengendalian intern CV MITRA GRAFIKA dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“PERANAN KEANDALAN PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN SEBAGAI ALAT BANTU BAGI AUDITOR DALAM MENENTUKAN LUAS RUANG LINGKUP PEMERIKSAAN REKENING PENJUALAN” (Studi Kasus Pada CV Mitra Grafika).

1.2 Identifikasi masalah

Dalam meneliti pengendalian intern yang diterapkan dalam siklus penjualan oleh CV Mitra Grafika, penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern terhadap siklus penjualan pada CV Mitra Grafika?
2. Apakah pengendalian intern yang diterapkan terhadap siklus penjualan oleh CV Mitra Grafika telah memadai?
3. Seberapa besar peranan keandalan pengendalian intern penjualan dapat menjadi alat bantu bagi auditor dalam menentukan luas ruang lingkup pemeriksaan rekening penjualan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan pengendalian intern terhadap siklus penjualan pada CV Mitra Grafika.
2. Mengetahui apakah pengendalian intern yang diterapkan terhadap siklus penjualan oleh CV Mitra Grafika telah memadai.
3. Seberapa besar peranan keandalan pengendalian intern penjualan sebagai alat bantu bagi auditor dalam menentukan luas ruang lingkup pemeriksaan rekening penjualan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pengendalian intern yang diterapkan oleh CV Mitra Grafika, khususnya mengenai pengendalian intern atas siklus penjualan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kelemahan yang ada.

2. Bagi rekan-rekan mahasiswa

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan mendorong rekan-rekan mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam bidang pemeriksaan akuntansi.

3. Bagi pihak-pihak lainnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah pengetahuan pembaca dalam bidang pemeriksaan akuntansi.